

Hubungan Intertekstualitas Kitab *Nadzam Tasyriḥah Al-Muḥtāj* dengan Kitab *Fathul Qarib*

Ananda Firli Prawidya¹ Moh. Muzakka² Herpin Nopiandi³
^{1,2,3}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang
Pos-el: ananda.ili02@gmail.com

Abstract

This study examines Kitab Nazam Tasyriḥah al-Muḥtāj (NTM) written by K.H. Ahmad Rifa'i, focusing on a manuscript from the collection of Kiai Azka Badruzzaman in Kendal. Written in Arabic Pegon script and a mixture of Arabic and Javanese, the text discusses Islamic jurisprudence (fiqh), particularly the chapter on trade in the Shafi'i school. The research employs three stages: data collection, data analysis, and presentation of findings. Data were collected through field studies and literature review, while the analysis applied philological and intertextual approaches. The philological approach was used to describe, transliterate, edit, and translate the text to make it more comprehensible today, while the intertextual analysis compared NTM with Fathul Qarib by Shaykh Ibn Qasim al-Ghazi to identify textual relations and transformation processes. The results show that the NTM Kendal manuscript has a systematic poetic structure and maintains the authenticity of its text, despite minor copying errors. Intertextually, the relationship between the two works can be seen in their shared socio-historical background rooted in the Shafi'i fiqh tradition. Textually, NTM serves as an adaptation of FQ through the processes of absorbing its legal content (absorption), transforming Arabic prose into verse (transformation), and rearticulating fiqh teachings within the social context of nineteenth-century Javanese society. Thus, NTM demonstrates that K.H. Ahmad Rifa'i was not merely influenced by FQ, but actively adapted the Shafi'i fiqh discourse into a local text that was both accessible and relevant to the community of his time.

Keywords: *philology, intertextuality, NTM Kendal, Fathul Qarib, Islamic commercial law.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji Kitab *Nadzam Tasyriḥah al-Muḥtāj (NTM)* karya K.H. Ahmad Rifa'i dengan fokus pada naskah koleksi Kiai Azka Badruzzaman di Kendal. Naskah ini ditulis dengan aksara Arab Pegon dan berbahasa Arab-Jawa, membahas fikih muamalah khususnya bab jual-beli dalam mazhab Syafi'i. Metode pengumpulan data yang digunakan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan dengan dua teknik, yaitu teknik studi lapangan dan studi pustaka. Pada tahap analisis data, kajian dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu filologi dan intertekstual. Pendekatan filologi digunakan untuk mendeskripsikan, mentransliterasi, menyunting, dan menerjemahkan teks Kitab *NTM* agar dapat dipahami secara lebih utuh pada masa kini. Sementara itu, analisis intertekstual digunakan untuk membandingkan Kitab *NTM* dengan Kitab *Fathul Qarib (FQ)* karya Syekh Ibnu Qasim al-Ghazzi, guna melihat bentuk keterkaitan dan proses transformasi teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kitab *NTM* Kendal memiliki struktur nazam yang sistematis serta masih terjaga keaslian teksnya meskipun terdapat beberapa kesalahan penyalinan. Secara intertekstual, hubungan keduanya dapat dilihat dari keterkaitan latar sosial-historis yang sama-sama berasal dari ajaran fikih mazhab Syafi'i. Selain itu, secara tekstual Kitab *NTM* merupakan saduran dari Kitab *FQ* yang dapat dilihat dari adanya proses penyerapan (absorpsi) isi hukumnya, mentransformasi (transformasi) bentuk prosa Arab menjadi nazam, dan mereartikulasi (reartikulasi) ajaran fikih ke dalam konteks sosial masyarakat Jawa pada abad ke-19. Dengan demikian, Kitab *NTM* memperlihatkan bawa K.H. Ahmad Rifa'i tidak sekadar terpengaruh oleh

Kitab *FQ*, tetapi juga berperan aktif dalam mengadaptasi wacana fikih Syafi'i menjadi teks lokal yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan masyarakat pada masanya.

Kata kunci: filologi, intertekstual, Kitab *NTM* Kendal, Kitab *Fathul Qarib*, Muamalah.

Pendahuluan

Naskah kuno merupakan salah satu aset bangsa yang harus tetap dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Naskah memuat gagasan yang mencerminkan cara pandang peradaban suatu bangsa di masa lalu. Naskah secara umum adalah bahan tulisan tangan, wujudnya nyata, konkret, dan dapat dipegang. Di dalam naskah memuat tulisan berupa simbol-simbol bahasa untuk menyampaikan hal tertentu (Wardah, 2022: 50). Naskah kuno masih banyak tersebar di beberapa negara termasuk Indonesia. Naskah-naskah klasik Nusantara itu sampai saat ini masih banyak tersimpan di berbagai tempat, seperti perpustakaan dan museum, baik yang ada di dalam maupun luar negeri. Banyak juga naskah Nusantara yang terdapat di berbagai lembaga masyarakat, seperti naskah yang tersimpan di pondok-pondok pesantren tradisional di Indonesia yang masih belum ditangani dengan baik (Abdullah, 2009: 1). Misalnya naskah pesantren berupa nazam yang ditemukan oleh peneliti dengan judul Kitab *Nazam Tasyriḥah Al-Muhtāj*.

Naskah Kitab *Nazam Tasyriḥah Al-Muhtāj* selanjutnya akan disebut Kitab *NTM*. Kitab *NTM* ini merupakan koleksi milik Kiai Azka Badruzzaman. Kitab *NTM* merupakan kitab terjemahan (tarajumah) yang terdiri dari 212 halaman, ditulis menggunakan huruf Pegon dan berbahasa Arab-Jawa. Pada kutipan awal diketahui kitab ini dikarang oleh K.H. Ahmad Rifa'i, yang berisi pembahasan mengenai muamalah *bai'*, jual-beli dan lainnya menurut mazhab Syafi'i.

Sehubungan dengan muamalah *bai'*, ada pula kitab lain yang membahas hal

serupa yaitu Kitab *Fathul Qarib*. Kitab *Fathul Qarib* selanjutnya disingkat menjadi Kitab *FQ* merupakan kitab yang terdiri dari banyak bab hukum, termasuk adanya pembahasan bab muamalah *bai'*. Kitab *FQ* yang tersebar di Indonesia merupakan karya tulisan Syekh Ibnu Qasim Al-Ghazi yang dikarang sekitar tahun 918 H/ 1512 M, jauh lebih dulu ada dari pada Kitab *NTM* yang dikarang pada tahun 1266 H/ 1850 M.

Meskipun ditulis dalam waktu yang berbeda, Kitab *NTM* dan Kitab *FQ* sama-sama membahas hal yang serupa, yaitu muamalah *bai'* dalam Islam. Kesamaan pembahasan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan wacana keilmuan yang berkembang dalam tradisi penulisan fikih di dunia Islam. Kitab *NTM* berbentuk kitab terjemahan (tarajumah) yang tidak menyebutkan secara eksplisit sumber teks Arabnya, penting untuk menelusuri kemungkinan adanya hubungan wacana dengan Kitab *FQ* sebagai teks di bidang fikih muamalah.

Berdasarkan keterkaitan tersebut penelitian ini akan dikaji menggunakan teori intertekstual. Dalam pendekatan Kristeva, intertekstualitas tidak berfokus pada mencari persamaan atau perbedaan antar teks, tetapi pada bagaimana suatu teks membentuk maknanya melalui dialog dengan teks-teks lain. Konsep ini menyampaikan bagaimana teks-teks terjalin membentuk makna dalam sistem hubungan antar teks.

Dalam hal ini, Kitab *NTM* dan Kitab *FQ* bukan dipahami sebagai teks yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari jaringan tradisi keilmuan Islam yang saling berinteraksi. Kitab *NTM* dapat dilihat

sebagai hasil reinterpretasi dan adaptasi atas wacana fikih Arab ke dalam bentuk nazam berbahasa Jawa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, hubungan antara Kitab *NTM* dan Kitab *FQ* bersifat dialogis dan transformatif, bukan hubungan sumber dan salinan, melainkan hubungan antarteks dalam satu sistem keilmuan yang sama.

Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengkaji Kitab *NTM* secara filologis serta membandingkan dengan Kitab *FQ* menggunakan teori intertekstual. Peneliti memilih Kitab *FQ* karena memiliki kemiripan pembahasan dengan Kitab *NTM*. Penelitian ini berdasar pada asumsi bahwa keterhubungan antara Kitab *NTM* dan Kitab *FQ* merupakan bentuk dari relasi intertekstual yang muncul dari kesamaan tradisi keilmuan dan konteks sosial-historis yang melatarbelakanginya.

Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya menelusuri bagaimana makna dalam Kitab *NTM* terbentuk melalui dialog antarteks, yaitu bagaimana ajaran fikih dalam Kitab *FQ* diolah dan direkontekstualisasi sesuai dengan kebutuhan, bahasa, dan kondisi masyarakat pada masa itu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka yang dikaji secara tekstual berupa eksisting data yaitu Kitab *NTM* dan Kitab *FQ*. Cara peneliti untuk memperoleh naskah sebagai objek kajian yaitu menggunakan studi lapangan dan studi pustaka.

Peneliti menggunakan analisis filologi terhadap Kitab *NTM* Kendal untuk melakukan penyuntingan teks agar teks bersih dari kesalahan. Agar dapat memperoleh pemahaman dari teks Kitab *NTM* Kendal maka dilakukanlah penelitian

mengikuti langkah kerja filologi, meliputi: deskripsi naskah, suntingan dan terjemahan teks, serta analisis isi.

Analisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan intertekstual. Penelitian ini mengkaji isi serta menganalisis keterhubungan antara Kitab *NTM* Kendal dengan Kitab *FQ* terkait bab muamalah *bai'*, jual-beli, dan lainnya. Hubungan intertekstual kedua teks tersebut dianalisis menggunakan pendekatan intertekstual yang dikembangkan oleh Julia Kristeva dalam bukunya *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art* (2024). Kristeva menyatakan, bahwa teks dibangun sebagai mosaik kutipan; penyerapan dan transformasi dari teks lain. Dalam pandangannya, tidak ada teks yang benar-benar orisinal atau berdiri sendiri, melainkan dibentuk dari kutipan, ide, dan struktur makna yang telah ada sebelumnya (Kristeva, 2024: 64).

Analisis intertekstual difokuskan pada bagaimana kedua teks tersebut saling berdialog, baik melalui bentuk penyerapan maupun transformasi makna. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu teks tidak dapat tercipta dengan sendirinya, melainkan selalu berhubungan dengan teks lain sebagai rujukannya.

Hasil dan Pembahasan

Perbandingan Sosial-Historis

1. Ahmad Rifa'i

Ahmad Rifa'i lahir pada 9 Muharram 1200 H (1786 M). Pada usia ke-30 tahun Ahmad Rifa'i pergi ke Mekah untuk berhaji dan umrah serta menetap di sana selama 8 tahun untuk belajar agama, ia kemudian melanjutkan studinya di Mesir selama 12 tahun (Said, 1423 dalam Ma'mun, 2023). Setelah belajar selama 20 tahun di Timur Tengah, ia kembali ke Jawa, Indonesia.

Fikih K.H. Ahmad Rifa'i secara umum tidak berbeda dengan yang diajarkan oleh ulama lainnya di Jawa. Ia secara tegas menuliskan dalam kitab-kitabnya sebagai penganut ajaran mazhab Syafi'i dan menganjurkan umat untuk menganut mazhab ini (Ma'mun, 2023).

K.H. Ahmad Rifa'i menjadi seorang ulama yang berjuang di tengah penjajahan pada abad 19-an. Salah satunya karya yang diketahui oleh peneliti yaitu naskah berjudul Kitab *Nazam Tasyriḥah Al-Muḥtāj* (NTM) Kendal.

2. Muhammad bin Qasim Al-Ghazzi
Muhammad bin Qasim memiliki nama lengkap Muhammad bin Qasim bin Muhammad bin Muhammad al-Syams Abu 'Abd Allah al-Ghazzi al-Qahiri al-Syafi'i. Nama al-Ghazzi ini menunjukkan jika beliau berasal dari Ghaza, al-Qahiri menunjukkan beliau menetap di Kairo Mesir, dan al-Syafi'i menunjukkan beliau bermazhab Syafi'i. Beliau menulis beberapa kitab salah satunya Kitab *Fathul Qarib*.

Perbandingan Sosial-Historis

Secara sosial-historis, Kitab *NTM* Kendal karya K.H. Ahmad Rifa'i dan Kitab *FQ* karya Syekh Muhammad bin Qasim al-Ghazzi lahir dari latar yang berbeda, tetapi sama-sama berakar pada tradisi fikih mazhab Syafi'i. Kitab *FQ* disusun di Mesir pada abad ke-15 M dalam lingkungan keilmuan Islam klasik yang berkembang di pusat pendidikan madrasah. Sedangkan Kitab *NTM* ditulis di Jawa pada abad ke-19 M, saat masyarakat sedang menghadapi masa penjajahan Belanda. Dalam situasi ini, Ahmad Rifa'i berusaha menyampaikan ajaran fikih dengan cara yang mudah dipahami masyarakat. Jadi, hubungan keduanya lebih tepat dipahami sebagai

kesinambungan tradisi keilmuan Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan tempat yang berbeda.

Perbandingan Tekstual

Perbandingan Struktur Umum

Perbandingan secara struktur didasarkan pada empat indikator, yaitu mukadimah/pembuka, isi pokok, bentuk dan gaya bahasa, dan penutup.

Struktur Kitab *NTM* Kendal dan Kitab *FQ* menunjukkan tingkat kesamaan yang tinggi. Keduanya diawali dengan basmalah, hamdalah, dan salawat sebagai pembukaan khas kitab fikih. Pada bagian isi, Kitab *NTM* Kendal memuat 25 pasal dan Kitab *FQ* memuat 26 pasal mengenai hukum jual beli dan muamalah lainnya. Dari keseluruhan pasal yang sepadan, 24 pasal membahas tema yang sama dengan tingkat kesesuaian struktur mencapai 88,9%. Perbedaan jumlah pasal bukan menunjukkan ketidaksesuaian, tetapi seleksi materi yang menyesuaikan konteks sosial masyarakat Jawa pada masa Ahmad Rifa'i. Keduanya diakhiri dengan salawat, namun Kitab *NTM* Kendal menambahkan tahun penulisan sebagaimana umumnya naskah tradisional.

Berdasarkan empat indikator tersebut, tingkat kesamaan keseluruhan mencapai rata-rata 72,2%. Artinya, Kitab *NTM* Kendal secara umum lebih banyak memiliki kesamaan dengan Kitab *FQ*, meskipun terdapat perbedaan dalam bahasa dan bentuk penyajiannya.

Perbandingan Subtema

1. Absorpsi

Dari 24 pasal yang sepadan terdapat 20 pasal yang redaksinya hampir sama seperti pada rukun *bai'*, pasal *ar-ribā*, pasal *mahjur*, pasal *aḥkām aṣ-ṣulḥ*, dan lain-lain. Menunjukkan tingkat absorpsi sebesar 83%.

Secara umum, bentuk penyerapan tersebut tampak pada kesamaan struktur penyajian hukum dan penggunaan istilah-istilah fikih dalam setiap pasal. Absorpsi yang terjadi bukanlah bentuk plagiasi, melainkan internalisasi ajaran fikih Syafi'i ke dalam konteks lokal, sehingga hukum Islam dapat tersampaikan secara komunikatif.

2. Transformasi

Pada Kitab *NTM* Kendal terlihat pada perubahan argumentasi baik karena adanya penyederhanaan maupun bentuk lebih rinci dari Kitab *FQ*.

Berdasarkan pembacaan kedua kitab tersebut terdapat lima kutipan berupa transformasi pada rukun *bai'*, pasal *ahkām as-silm*, pasal *ahkām ar-rahm*, pasal *al-waqf*, dan pasal *al-luqatah*.

Pada pasal-pasal tersebut menunjukkan bahwa sebagian pasal tidak diambil mentah-mentah dari Kitab *FQ*, melainkan diubah atau disesuaikan. Misalnya, contoh pada pasal akad salam disederhanakan (minyak samin → minyak kental). Dari pasal tersebut jumlahnya sekitar 4 pasal atau 17% bagian transformasi karena satu pasal udah termasuk bagian absorpsi.

3. Reartikulasi

Reartikulasi yaitu bagaimana makna atau posisi ideologis dari teks asal mengalami reposisi ketika dimasukkan ke dalam konteks baru, dengan tujuan dan audiens yang berbeda. Reartikulasi terlihat pada pasal *ahkām as-silm* dan pasal *al-gaşb*. Pasal-pasal tersebut tetap mengambil substansi Kitab *FQ*, tetapi ilustrasinya diganti dengan yang lebih mudah dipahami masyarakat Jawa. Misalnya: jenang harisah & minyak ma'jun (*FQ*) diganti jadi bubur & adonan (*NTM*). Dari pasal tersebut jumlahnya satu pasal atau 8% bagian

reartikulasi karena satu pasal juga termasuk bagian transformasi.

Menurut hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara umum, Kitab *NTM* Kendal memiliki hubungan yang erat dengan Kitab *FQ*. Keterkaitan ini tampak melalui latar belakang sosial-historis dari kedua kitab tersebut yang sama-sama dari latar belakang ajaran Islam yang sama yaitu mazhab Syafi'i, serta tingkat kesamaan yang dominan, baik dari sisi struktur (72,2%) maupun substansi (83% absorpsi). Namun, Kitab *NTM* Kendal tidak sekadar mereproduksi isi Kitab *FQ*, melainkan mengolahnya melalui proses adaptasi aktif dan kreatif yang terlihat melalui proses transformasi, reartikulasi, serta seleksi terhadap bagian-bagian tertentu dari teks sumber. Adaptasi ini menunjukkan upaya Ahmad Rifa'i untuk menjadikan hukum fikih lebih kontekstual, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Jawa pada masa itu.

Relevansi Kitab *NTM* Kendal dengan Konteks Masa Kini

Kitab *NTM* Kendal karya K.H. Ahmad Rifa'i pada abad ke-19 dinilai masih relevan dengan masa kini. Nilai tersebut dapat diterapkan pada praktik jual beli modern, termasuk transaksi digital yang menuntut keadilan dan transparansi antara penjual dan pembeli. Dengan demikian, ajaran dalam Kitab *NTM* Kendal menunjukkan kesinambungan antara nilai fikih klasik dan kebutuhan moral masyarakat modern yang menginginkan sistem ekonomi yang etis, transparan, dan sesuai syariat Islam.

Penutup

Penelitian terhadap Kitab *Nazam Tasyriḥah Al-Muḥtāj (NTM)* koleksi Kiai Azka Badruzzaman menunjukkan bahwa naskah

ini berisi ajaran muamalah seperti jual beli, utang piutang, dan riba, yang diteliti menggunakan metode filologi dan analisis intertekstual terhadap Kitab *Fathul Qarib (FQ)*. Hasilnya memperlihatkan adanya hubungan erat antara keduanya melalui proses absorpsi, transformasi, dan reartikulasi sebagaimana konsep intertekstualitas Julia Kristeva. Prinsip-prinsip fikih yang terkandung di dalamnya tetap relevan dengan praktik ekonomi modern, terutama dalam menjaga keadilan dan menghindari praktik riba dalam transaksi digital.

Mengingat masih banyak varian naskah *NTM* di berbagai tempat, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji perbandingan lintas naskah serta memperluas analisis intertekstual pada bab-bab lain agar tradisi intelektual pesantren dapat tergali lebih mendalam dan berkontributif bagi perkembangan kajian filologi Islam Nusantara.

Daftar Pustaka

- Abdullah. Moh. (2009). *Khazanah Sastra Pesisir*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kristeva, J. (2024). *Desire Language: A Semiotic to Literature and Art*. (T. Gora, A. Jardine, dan L.S. Roudiez, penerjemah dan Leon S. Roudiez, editor). New York: Columbia University.
- Ma'mun. (2023). "Fiqh Perlawanan" K.H. Ahmad Rifa'i Kalisalak (1200-1286 H./ 1786-1870 M.). *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*, Vol. IX, No. 01. Diakses pada 28 Mei 2025, DOI: <https://doi.org/10.32699/syariati.v9i1.4545>
- Muzakka. Moh. 2020. *Pengkajian Naskah-Naskah Nusantara: Metodologi dan*

- Aplikasinya*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Teeuw, A. 2018. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Wardah, Eva Syarifah. 2022. *Ilmu Filologi*. Banten: Media Madani.